

## JUMLAH KARYA ILMIAH PADA REPOSITORI PERPUSTAKAAN MENUNJANG PUBLIKASI PAPER MEDIS PADA SCOPUS

*Prasetyo Adi Nugroho*

Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya

Email: adi.unair@gmail.com

### INTISARI

*Jumlah publikasi di Indonesia masih rendah. Pembatasan sosial akibat COVID-19 menambah kesulitan dalam proses penelitian akademis. Banyaknya Karya ilmiah tentang medis pada perpustakaan bisa menjadi alternatif dalam memperkaya referensi penelitian berstandar internasional. Studi ini bertujuan untuk mengobservasi korelasi antara karya ilmiah dengan publikasi pada Scopus pada jurusan medis. Studi ini menggunakan data sekunder pada Gajah Universitas Mada sebagai sampel penelitian. Variabel independen yakni repository karya akhir jurusan medis Universitas Indonesia sampai tahun 2021. Variabel dependen yakni jumlah paper jurusan medicine, dan nursing UGM yang terindeks pada Scopus hingga 2021. Data penelitian dianalisis dengan metode korelasi koefisien Pearson. Hasil menunjukkan bahwa skor korelasi di bawah 0.5 berarti lemah. Faktor disertasi menjadi penyebab adanya korelasi antara jumlah karya akhir dengan jumlah publikasi, walaupun tidak secara signifikan berpengaruh pada jumlah paper pada Scopus. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi bobot karya ilmiah pada repository, semakin banyak pula jumlah paper yang terpublish di Scopus.*

**Kata kunci:** *Disertasi karya akhir; medis; publikasi; Scopus*

#### A. PENDAHULUAN

Pembatasan sosial seperti pembatasan Sosial berskala besar akibat pandemi COVID-19 menghambat laju perekonomian, khususnya aktivitas masyarakat (Engkus *et al.*, 2020). Masyarakat dipaksa untuk mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, menghindari

kerumunan, mencuci tangan dan kaki selepas keluar gedung, serta menghindari kontak fisik jika tidak diperlukan. Protokol kesehatan serta pembatasan sosial tetap dilaksanakan sampai rasio pemberian vaksin sudah mencapai di atas 75% kepada seluruh warga Indonesia (Turista *et al.*, 2020).

Masyarakat juga dilarang untuk mengadakan pertemuan serta acara besar di ruang publik. Pertemuan besar seringkali merupakan acara terencana dengan banyak tamu dan undangan. Acara besar meliputi konferensi, pameran dagang, acara olahraga, festival, konser, pesta dan pernikahan besar, serta ritual keagamaan hari besar. Bagi masyarakat di Indonesia, ritual keagamaan terutama agama Islam sebagai mayoritas merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditinggalkan (Khoerunisa & Noorikhshan, 2021). Pemerintah melalui Kementerian Agama bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia akhirnya membuat fatwa baru mengenai ibadah di rumah untuk menghindari kontak fisik. Namun pada kenyataannya masih banyak acara keagamaan, terutama pada hari besar seperti ramadhan, shalat Jumat, serta lebaran yang notabene dengan mudik masih tetap dilaksanakan (Megatsari et al., 2020).

Tentu saja hal tersebut menambah panjang daftar masalah penyebab semakin panjangnya durasi pandemi COVID-19 di Indonesia. Satu satunya tumpuan yakni tenaga kesehatan serta dunia medis menjadi perhatian serius

bagi pemerintah, agar inovasi-inovasi baru terkait penanganan COVID-19 lebih banyak dihasilkan (Muzakki, 2020). Dunia medis tidak hanya berfokus kepada tenaga medis dan obat yang tersedia pada Rumah Sakit tempat perawatan pasien positif corona, tapi juga menyangkut berbagai macam obat-obatan, baik herbal maupun kimia yang berguna untuk menghambat laju penyebaran virus SARS-COV-2 (Mafruchati, 2020). Selain itu inovasi dunia medis mengenai metode penanganan COVID-19 terbaru yang lebih efektif sangat dibutuhkan, terutama bagi satuan gugus tugas COVID-19, agar mengurangi jatuhnya korban jiwa, terutama dari tenaga kesehatan (Fealy, 2020).

Universitas sebagai penyedia riset bagi dunia medis, haruslah didukung sepenuhnya oleh pemerintah. Mahasiswa jurusan kedokteran dan keperawatan merupakan tumpuan utama selain dosen dalam mensukseskan proses penelitian di bidang medis. Namun hal ini terkendala dengan proses belajar mengajar secara *online* yang tidak sepenuhnya efektif dalam mentransfer pengetahuan dari dosen kepada mahasiswa (Raza *et al.*, 2021).

Dibutuhkan praktek lebih lanjut lewat laboratorium, Puskesmas, serta pada Rumah Sakit, agar malpraktik bisa terhindarkan saat mahasiswa terjun didunia nyata selepas lulus. Selain praktek, mahasiswa tentu masih memerlukan beberapa literatur yang terdapat pada perpustakaan, khususnya karya akhir (Wardhana, 2020).

Perpustakaan pada universitas masih dibutuhkan untuk menyediakan karya akhir lewat repository *online*. Mahasiswa mutlak memerlukan repository secara cetak sebagai acuan mereka dalam melakukan penelitian (Mehta & Wang, 2020). Bagi mahasiswa baik dari jenjang diploma sampai doktor, wajib hukumnya untuk menyusun karya akhir sebagai prasyarat lulus. Selain itu, bagi mahasiswa level doktoral pada PTN, diwajibkan pula menghasilkan publikasi pada jurnal internasional terindeks Scopus (Suksida & Santiworarak, 2017). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara jumlah karya akhir medis dengan jumlah publikasi pada Scopus.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Kewajiban Publikasi Sebagai Prasyarat Kompetensi Lulusan Pascasarjana**

Perluasan akses global ke pendidikan tinggi telah meningkatkan permintaan akan informasi tentang kualitas akademik telah menyebabkan berkembangnya sistem peringkat universitas di banyak negara di dunia. Persaingan semakin ketat bagi seluruh universitas secara global untuk meningkatkan peringkat internasional mereka lewat Webometric, QS World Ranking, *THE World university Ranking*, dan *Scimago university Ranking* (Fadhil & Sabic-El-Rayess, 2021). Untuk membangun universitas kelas dunia, yang dapat bersaing di level global, perlu program penelitian dan publikasi yang kuat yang dipimpin oleh para akademisi terbaik pada masing-masing bidang (Jati & Dominic, 2017). Konferensi UNESCO/CEPES baru-baru ini tentang indikator pendidikan tinggi menyimpulkan bahwa penelitian lintas universitas, terutama antar negara dapat memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan peringkat antara sesama perguruan tinggi (Radanliev et al., 2020).

Di bidang akademis, pembaruan kontrak, masa jabatan, dan promosi akademis dosen bergantung pada kemampuan akademik untuk publikasi penelitian. Istilah publish or perish menjadi senjata ampuh bagi para dosen untuk meningkatkan jumlah publikasi mereka (Wardhana, 2020). Terlepas dari jam kerja yang panjang, semakin banyak akademisi yang meningkatkan jumlah publikasi mereka lewat kerjasama dengan mahasiswa mereka. namun bagi tenaga non dosen, kewajiban publikasi pada pendidikan tinggi justru merugikan mereka, terutama bagi para PNS, karena justru memunculkan risiko penundaan kenaikan pangkat, dan ketidakmampuan untuk mendapatkan masa kerja setelah pensiun (Jati, 2011).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *website* <http://lib.ugm.ac.id>, serta Scopus.com. Sampel penelitian ini yakni karya akhir jurusan kedokteran pada *repository* perpustakaan UGM. sampel penelitian studi ini juga menggunakan jumlah publikasi UGM yang tercatat pada *website* Scopus dengan jurusan *medicine*. Rentang data studi ini yakni dari tahun 2010 sampai tahun 2021. Variabel independen studi ini yakni

jumlah karya akhir mahasiswa kedokteran, medis, serta keperawatan mulai Diploma sampai Doktor pada *website* perpustakaan UGM (Daniel, 2019). Variabel dependen studi ini yakni jumlah paper pada Scopus dengan jurusan *medicine*. Studi ini menggunakan rumus Pearson Correlation seperti di bawah:

$$r_{xy} = \text{Cov}(x,y) / \sigma_x \cdot \sigma_y$$

$r_{xy}$  = Pearson korelasi koefisien

$\text{Cov}(x,y)$  = covariance variabel x/independen, dan y/dependen

$\sigma_x$  = standar deviasi variabel x

$\sigma_y$  = standar deviasi variabel y

Skor korelasi Pearson minimal untuk memenuhi kriteria korelasi kuat mulai dari 0,8 hingga 1, dengan 1 sebagai sebagai korelasi absolut positif. Sementara skor 0,5 hingga 0,7 merupakan korelasi sedang, sedangkan skor 0,2 sampai 0,4 berarti korelasi lemah. Skor 0 berarti tidak ada korelasi (Feng *et al.*, 2019). Korelasi minus 0,1 sampai minus 1 berarti korelasi negatif antara variabel independen terhadap dependen, atau terjadi hubungan terbalik antara independen terhadap dependen (Setijanto *et al.*, 2019). Untuk jurusan medis dan kedokteran total karya akhir digabung dan

## Artikel

dibandingkan dengan jumlah publikasi pada Scopus dengan jurusan *medicine*. Sedangkan untuk jurusan keperawatan, total karya akhir dibandingkan dengan jumlah publikasi pada scopus dengan jurusan nursing. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS (Widyowati & Agil, 2018), (gambar 1).

Gambar 1 memperlihatkan bahwa jumlah tesis merupakan karya akhir terbanyak pada 3 subjek. Sementara repository berupa disertasi masih sangat sedikit pada perpustakaan UGM. Disertasi masih menjadi hal yang sulit bagi ketiga subjek diatas, yang mana tidak hanya membutuhkan banyak sekali data penelitian dan kedalaman pemahaman akan teori kedokteran. Selain itu, disertasi untuk dinyatakan lulus harus mengikuti tahap yang panjang, berbeda dengan level-level karya akhir sebelumnya. Hal ini menyebabkan mahasiswa program doktor terkadang justru memperpanjang masa studinya untuk memantapkan bahan penelitian mereka (Mustofa, 2019). Tugas akhir pada subjek medis juga merupakan tertinggi melebihi skripsi.

Rahimah & Satrya (2019) lewat studi mereka menjelaskan bahwa tantang terberat mahasiswa level S-3

pada PTN top di Indonesia (Rahimah & Satrya, 2019), yakni selain harus menghasilkan disertasi lewat jalan yang panjang, mahasiswa juga dituntut untuk saling tidak mempublikasikan satu artikel pada jurnal terindeks Scopus (Jati, 2011). Pada mahasiswa jurusan medis dan variannya, mempublikasikan sebuah artikel pada jurnal bereputasi Scopus selain tidak hanya sulit, juga membutuhkan biaya besar untuk editor jurnal (Cervone & Brown, 2019). Jika promotor mau mengcover biaya pemrosesan artikel atau disebut juga *article processing charge* (APC), maka mahasiswa bisa bernapas lega. Namun jika promotor tidak berkenan untuk membiayai APC, maka mahasiswa harus menanggung sendiri biayanya yang bahkan bisa mencapai jutaan rupiah untuk sebuah paper (Purwanto *et al.* 2020), (tabel 1 dan 2).

Tabel 3 memperlihatkan skor korelasi lemah, karena di bawah 0.5. skor di atas memperlihatkan bahwa jumlah karya akhir tentang jurusan diatas berkorelasi dengan jumlah publikasi. Hanya saja, tidak semua jenis karya akhir berkorelasi secara langsung terhadap jumlah publikasi internasional yang dihasilkan (Martín-

Martín *et al.*, 2018). Hanya pada tataran karya akhir tesis yang benar-benar mempunyai *novelty* yang istimewa, serta disertasi yang mempunyai relevansi untuk dijadikan referensi bagi para akademisi yang ingin menulis pada jurnal internasional (Wardhana & Dalam, n.d.).

Diperlukannya *novelty* yang benar-benar baru dan bisa diterapkan secara langsung pada keilmuan atau pada masyarakat merupakan syarat mutlak untuk sebuah paper bisa diterima pada jurnal level Scopus (Veer *et al.*, 2018). Faktor lain yang menyebabkan korelasi lemah pada skor di atas yakni pada tataran level S-3, mahasiswa sudah dibiasakan untuk melakukan penelitian pada tahun pertama mereka masuk. Selain itu, mahasiswa program doktor juga dibiasakan untuk berpartisipasi pada banyak acara *conference* serta call for paper jurnal besar agar membiasakan diri mereka untuk menulis pada jurnal bereputasi internasional (Nygaard, 2017).

Terlepas dari banyak perbedaan, universitas di dunia tampaknya memiliki satu kesamaan, yakni berlomba-lomba dalam publikasi. Publikasi karya ilmiah pada jurnal

internasional, terutama terindeks Scopus memiliki manfaat bagi banyak akademisi, terutama mahasiswa program doktor, karena meningkatkan kemungkinan menemukan posisi karir pada universitas yang mereka tuju (Kannan & Thanuskodi, 2019). Mahasiswa program doktor atau dikenal dengan Ph.D di luar negeri merupakan bagian integral dari akademisi dan sering diminta untuk mempublikasikan satu atau lebih artikel sebelum mengirimkan disertasi mereka. Semakin banyak publikasi yang mereka hasilkan, semakin mudah pula bagi seorang promotor untuk mempromosikan mereka kepada universitas tujuan mereka (Jati & Dominic, 2017).

Mahasiswa program doktor perlu untuk menghasilkan publikasi guna membuktikan kualitas mereka. Tindakan ini sama dengan menciptakan brand image pada suatu startup, dimana individu lulusan menjadi objek brand image tersebut (Retnowati *et al.*, 2018). Tidak ada universitas atau pusat penelitian ternama yang mempekerjakan lulusan doktor atau mungkin magister tanpa track record publikasi yang bagus (Purwanto *et al.*, 2020). Jika seseorang memberitahu

pihak universitas bahwa dia telah menyelesaikan program doktornya, mereka akan meminta lulusan tersebut untuk memberikan referensi publikasinya dan akan memeriksa status internasionalisasi jurnal tersebut. Tanpa publikasi, lulusan dianggap tidak memiliki kredensial sebagai seorang peneliti atau sebagai calon dosen (Mustofa, 2019).

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah karya akhir mempunyai korelasi dengan jumlah publikasi pada jurnal terindeks Scopus walaupun kecil. Ketiga jurusan di atas masih mempunyai *repository* disertasi yang mana bisa dijadikan referensi untuk akademisi sebelum mencoba menulis untuk jurnal internasional. *Novelty* pada disertasi dianggap mempunyai sumbangsih besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan bisa diterapkan di masyarakat, berbeda dengan karya akhir yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cervone, F. & Brown, D. (2019). *Transforming library services to support distance learning: strategies used by the DePaul University Libraries*. *College & Research Libraries News*, 62(2), 147–153.
- Daniel, B. K. (2019). Big Data and data science: A critical review of issues for educational research. *British Journal of Educational Technology*, 50(1), 101–113.
- Engkus, E., Suparman, N., Tri Sakti, F. & Saeful Anwar, H. (2020). *COVID-19: Kebijakan mitigasi penyebaran dan dampak sosial ekonomi di Indonesia*. LP2M.
- Fadhil, I. & Sabic-El-Rayess, A. (2021). Providing equity of access to higher education in Indonesia: A policy evaluation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 3(1), 57–75.
- Fealy, G. (2020). Jokowi in the COVID-19 Era: Repressive pluralism, dynasticism and the Overbearing State. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(3), 301–323.

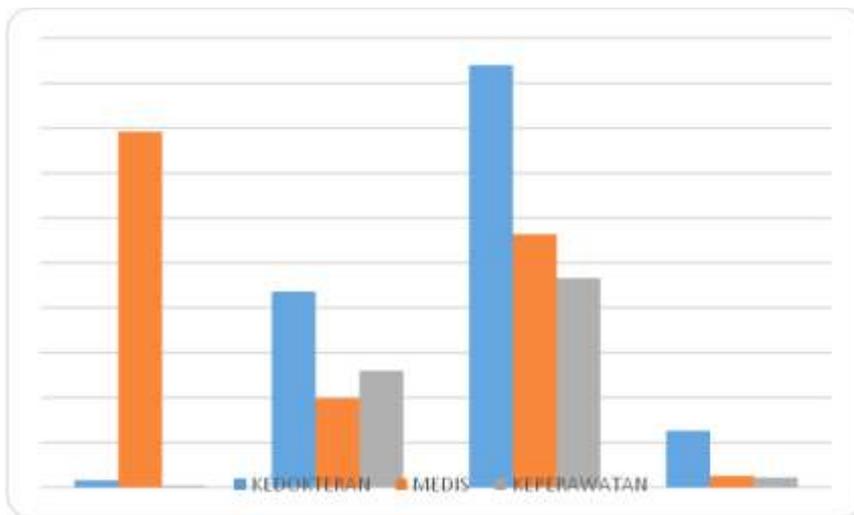
- Feng, W., Zhu, Q., Zhuang, J. & Yu, S. (2019). An expert recommendation algorithm based on Pearson correlation coefficient and FP-growth. *Cluster Computing*, 22(3), 7401–7412.
- Jati, H. (2011). *Web impact factor: a webometric approach for Indonesian universities. International Conference on Informatics for Development*, 74–77.
- Jati, H. & Dominic, D. D. (2017). A New approach of Indonesian University Webometrics Ranking Using Entropy and PROMETHEE II. *Procedia Computer Science*, 124, 444–451.
- Kannan, P. & Thanuskodi, S. (2019). Bibliometric analysis of Library Philosophy and Practice: A study based on Scopus Database. *Library Philosophy and Practice*, 1–13.
- Khoerunisa, N. & Noorikhshan, F. F. (2021). Perbandingan tata kelola penanganan pandemi COVID 19 di Indonesia dan India. *Journal of Political Issues*, 2(2), 89–101.
- Mafruchati, M. (2020). Curcumin vs chloroquine in coronavirus global pandemic: Trend analysis study in google. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3138–3143.
- Martín-Martín, A., Orduna-Malea, E. & López-Cózar, E. D. (2018). Coverage of highly-cited documents in Google Scholar, Web of Science, and Scopus: a multidisciplinary comparison. *Scientometrics*, 116(3), 2175–2188.
- Megatsari, H., Laksono, A. D., Ibad, M., Herwanto, Y. T., Sarweni, K. P., Geno, R. A. P. & Nugraheni, E. (2020). The community psychosocial burden during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Heliyon*, 6(10), e05136.
- Mehta, D. & Wang, X. (2020). *COVID-19 and digital library services—a case study of a university library. Digital Library Perspectives*.
- Mustofa, R. H. (2019). *Pengaruh persepsi kebijakan publikasi dan sosial ekonomi terhadap kualitas publikasi mahasiswa ditinjau dari motivasi dan lingkungan akademik. UNS (Sebelas Maret University)*.

## Artikel

- Muzakki, F. (2020). The global political economy impact of COVID-19 and the implication to Indonesia. *Journal of Social Political Sciences*, 1(2), 76–92.
- Nygaard, L. P. (2017). Publishing and perishing: an academic literacies framework for investigating research productivity. *Studies in Higher Education*, 42(3), 519–532.
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C. & m Wijayanti, L. (2020). Minat dan hambatan publikasi artikel pada jurnal internasional bereputasi: Studi eksploratori pada mahasiswa doktoral di sebuah perguruan tinggi swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228.
- Radanliev, P., De Roure, D., Walton, R., Van Kleek, M., Santos, O., Montalvo, R. M. & Maddox, L. T. (2020). What country, university or research institute, performed the best on COVID-19? *Bibliometric analysis of scientific literature*. ArXiv Preprint ArXiv:2005.10082.
- Rahimah, M. & Satrya, A. (2019). *Individual Factors Influencing Publication Productivity: The Case of the UniBest*. 3<sup>rd</sup> Asia-Pacific Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2018).
- Raza, S. A., Qazi, W., Khan, K. A. & Salam, J. (2021). Social Isolation and Acceptance of the Learning Management System (LMS) in the time of COVID-19 Pandemic: An Expansion of the UTAUT Model. *Journal of Educational Computing Research*, 59(2), 183–208.
- Retnowati, T. H., Mardapi, D. & Kartowagiran, B. (2018). Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 215–225.
- Setijanto, R. D., Puspita, A. E., Bramantoro, T., Wening, G. R. S., Kusumo, A. D. & Rizal, M. N. (2019). Dental communication correlation with felt need profile of dental caries treatment. *Journal of International Oral Health*, 11(7), 1.

- Suksida, T. & Santiworarak, L. (2017). *A study of website content in webometrics ranking of world university by using similar web tool*. 2017 IEEE 2nd International Conference on Signal and Image Processing (ICSIP), 480–483.
- Turista, D. D. R., Islamy, A., Kharisma, V. D. & Ansori, A. N. M. (2020). Distribution of COVID-19 and phylogenetic tree construction of SARS-CoV-2 in Indonesia. *J Pure Appl Microbiol*, 14(suppl 1), 1035–1042.
- Veer, D. K., Khiste, G. P. & Deshmukh, R. K. (2018). Publication Productivity of 'Information Literacy' in Scopus during 2007 to 2016. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities*, 8(2), 171–183.
- Wardhana, A. K. (2020). Should be halal? is there any correlation between halal and vaccine? bibliography study in SCOPUS indexed academic paper. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 3(2), 80–87.
- Wardhana, A. K. & Dalam, K. B. J. D. (n.d.). *Tren pencarian informasi tentang syariah: Studi komparasi antara genre bisnis-industri dengan genre buku-sastra*.
- Widyowati, R. & Agil, M. (2018). Chemical constituents and bioactivities of several Indonesian plants typically used in jamu. *Chemical and Pharmaceutical Bulletin*, 66(5), 506–518.

### DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Jumlah karya akhir pada kategori kedokteran, medis, dan keperawatan pada perpustakaan Universitas Gajah Mada

### DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah publikasi pada kategori kedokteran, immunology dan mikrobiologi, dan keperawatan pada Scopus

Subjek	Jumlah
Medicine	2506
Immunology and microbiology	379
Nursing	268

Tabel 2. Skor korelasi pada kedua sampel

Faktor			
	Korelasi/R	Standar deviasi independen	Standar deviasi dependen
Skor	0.48	188	1030